

# MUHAMMAD FAUZI

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 28-Sep-2022 09:30AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1897795673

**File name:** MUHAMMAD\_FAUZI.docx (94.38K)

**Word count:** 2160

**Character count:** 13883

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI UPAYA  
KEBERLANGSUNGAN USAHA DI UMKM MINAP KECAMATAN TUMPANG  
KABUPATEN MALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MUHAMMAD FAUZI**

**2017120004**

## RINGKASAN

Strategi pengelolaan keuangan merupakan langkah awal dalam manajemen keuangan atau sering disebut sebagai sarana untuk meminimalisir dana dan mengatur aktivitas-aktivitas yang akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi. Oleh karena itu melalui penelitian ini yang berjudul “Strategi Pengelolaan Keuangan Sebagai Upaya Keberlangsungan Usaha Di Umkm Minap Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Pada Masa Pandemi Covid-19” diharapkan mampu untuk memberikan gambaran kepada perusahaan ataupun UMKM sehingga mampu dijadikan pedoman untuk mengatur keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana UMKM Minap ini sudah menerapkan pengelolaan keuangannya dan juga strategi apa saja yang sudah dilakukan semenjak adanya wabah pandemic covid-19 ini, karena dimusim pandemic ini jarang sekali ada UMKM yang masih bisa *survive*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa system pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Minap ini masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari proses pencatatan keuangannya yang masih menggunakan metode manual dan sistem pelaporan keuangannya pun masih belum diterapkan secara tepat, kemudian untuk masalah strateginya di UMKM ini memang sudah memiliki strategi khusus dalam menghadapi pandemi ini seperti : Merubah sistem produksi, Memeriksa posisi likuiditas bisnis, Memeriksa aset dan hutang perusahaan, Memeriksa pengeluaran dan pemasukan perusahaan, dan Melakukan pinjaman ke bank.

**Kata Kunci :** *Strategi, Pengelolaan Keuangan, Keberlangsungan Usaha UMKM.*

**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Usaha Kecil, Mikro dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM merupakan suatu bentuk usaha perdagangan yang dikelola oleh sistem perorangan atau sebuah bentuk usaha yang didalamnya termasuk sebagai kriteria bentuk usaha dalam ruang lingkup kecil atau sering diartikan sebagai usaha mikro.

Dalam sistem perekonomian di Indonesia UMKM merupakan suatu bentuk kelompok usaha yang mempunyai kuantitas yang sangat besar, dengan adanya UMKM ini mampu menyokong tingkat perekonomian di Indonesia dan UMKM ini harus dipertahankan dan harus lebih diperhatikan oleh pemerintah.

Berdasarkan sumber data yang diambil dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa total jumlah UMKM yang ada di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 62.922.617 unit atau jika dipresentasikan mencapai 99,99%, sedangkan untuk jumlah Usaha Besar (UB) sebanyak 5.460 unit. Kemudian di tahun 2018 total jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64.194.057 unit sedangkan untuk jumlah Usaha Besar (UB) sebanyak 5.550 unit. Jika dibandingkan pada tahun 2017 dan 2018 jumlah UMKM yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah unit usaha yaitu sebesar 1.271.440 unit atau sekitar 2,02%. Sedangkan jumlah unit Usaha Besar (UB) hanya berkisar di angka 90 unit saja yaitu di 1,64%. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia jauh lebih

tinggi jika dibandingkan kuantitasnya dengan <sup>1</sup> usaha besar yang berada di Indonesia. Berdasarkan data ini, juga menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia sangat mendominasi dan memiliki peran yang begitu signifikan terhadap peningkatan perekonomian Indonesia.

UMKM sejatinya mempunyai dan memiliki posisi yang begitu penting terutama dalam perihal peningkatan perekonomian Indonesia, selain itu UMKM ini juga mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang begitu besar, dengan demikian UMKM juga membantu menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia. Selain itu bukti bahwa <sup>1</sup> UMKM sebagai pendukung perekonomian Indonesia dapat dilihat melalui fenomena pada tahun 1997-1998 dengan adanya krisis global atau yang sering disebut sebagai krisis moneter. Peristiwa tersebut membuat banyak para perusahaan besar yang gulung tikar akibat adanya krisis moneter tersebut, namun UMKM masih tetap berdiri kokoh tanpa ada pengurangan jumlah UMKM akan tetapi jumlahnya semakin meningkat. Selain itu UMKM juga memberikan sumbangsi yang besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) yaitu sekitar 1 milyar rupiah setiap tahunnya. Kemampuan ini bisa dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya, maka tidak heran jika kontribusi dari UMKM sangat besar kepada negara. UMKM yang kebanyakan merupakan usaha kecil tidak terlalu bergantung kepada modal yang besar atau bahkan dari pinjaman dari pihak manapun, sehingga ketika terjadi fluktuasi nilai mata uang dunia UMKM sama sekali tidak akan terpengaruh. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa UMKM mampu memberikan pembuktian peran dan eksistensi dalam menyokong perekonomian Indonesia.

Baru-baru ini dunia digemparkan dengan adanya wabah virus covid-19 yang mengakibatkan banyak sekali dampak buruk terhadap bagi seluruh sektor, termasuk juga bagi pelaku usaha dan pemilik UMKM, banyak dari pemilik UMKM yang mengalami penurunan dari segi pendapatan hingga mengalami kerugian yang besar, akan tetapi para pemilik UMKM tetap

mampu melewati hal itu, dengan berbagai upaya yang dilakukan mulai dari memangkas jumlah produksi hingga memberikan harga yang murah bagi konsumen agar tetap mampu mempertahankan usahanya, hal itu menunjukkan bahwa UMKM tetap kokoh meskipun banyak rintangan yang harus dilewati.

Namun faktanya masih ada sebagian UMKM yang belum mampu berdiri sendiri dalam hal mengelola usahanya dengan sempurna, sehingga ada juga UMKM yang mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya tersebut. Penyebab dari kegagalan ini yaitu masih minimnya pengetahuan pemilik UMKM tentang bagaimana cara mengelola usahanya dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola sebuah usaha yaitu bagaimana perusahaan mampu menguasai dalam bidang pengelolaan keuangan. Mungkin tidak semua pelaku usaha ataupun pemilik UMKM yang memikirkan hal itu dan banyak sekali yang mengabaikan, namun sebenarnya poin penting bagi pelaku usaha adalah tahu dan faham terkait dengan bagaimana mengelola, mengatur dan manajemen keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan persoalan yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah dan perusahaan besar. Terlepas dari itu UMKM pun harus mulai mempertimbangkan adanya sistem pengelolaan keuangan guna mendukung perkembangan usahanya, sebagian besar UMKM yang ada di Kota Malang ini belum sepenuhnya menerapkan adanya sistem pengelolaan keuangan, karena dianggap itu kurang penting bagi kalangan menengah kebawah. Padahal pengelolaan keuangan bukan hanya dilakukan dan dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar saja, melainkan semua pelaku usaha harus mampu mengatur dan manajemen keuangan mereka guna sebagai bentuk kontroling terhadap kinerja keuangannya. Pengelolaan keuangan akan menjadi suatu permasalahan yang serius dalam sektor UMKM karena jikalau pengelolaan keuangan yang terjadi pada UMKM tidak berjalan seperti yang

diharapkan maka bisa dipastikan akan menghambat kinerja perusahaan serta sulit untuk mendapatkan akses dana atau pembiayaan.

Menurut Risnaningsih (2017:42) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi sebuah sumber masalah yang sering diabaikan oleh pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah, khususnya yang berhubungan dengan implementasi kaidah-kaidah dalam pengelolaan keuangan dan akuntansi yang baik dan benar. Dengan adanya penerapan pengelolaan keuangan yang benar maka akan berimpact positif bagi keberlangsungan sebuah usaha.

Sedangkan menurut Abanis (2013:30) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan sangat berhubungan dengan bidang manajerial, yang didalamnya melibatkan urusan keuangan, tidak hanya penggunaan dan pengaturan keuangan di perusahaan saja tetapi juga mempunyai dampak pada sektor keuangan, keputusan investasi, rencana produksi, rencana pemasaran serta kinerja penuh perusahaan. Namun dengan demikian, adanya sistem pengelolaan keuangan yang baik dan benar maka akan berdampak positif bagi keberlangsungan usaha tersebut. Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan pengaturan *financial* itu tinggi maka akan membantu mempermudah perusahaan dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Menurut OJK (SNLKI Revisit 2017) mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan sudah menjadi keahlian pada setiap individu agar mereka mampu melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan benar guna untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) tahap tiga yang dilakukan oleh badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan tingkat indeks pengetahuan keuangan berada di angka 38,03% dan indeks cakupan keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan hasil survei OJK tahun 2016 yaitu indeks pengetahuan keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%.

Dengan demikian dalam periode 3 tahun belakangan terdapat adanya peningkatan literasi (pengetahuan) keuangan terhadap masyarakat berkisar di angka 8,33%, beserta peningkatan terhadap akses layanan dan produk jasa keuangan (inklusi keuangan) berjumlah 8,39%. Survei OJK yang dilaksanakan pada tahun 2019 mencapai 12.773 responden yang ada Indonesia tepatnya di 67 kota/kabupaten dan 34 Provinsi dengan mempertimbangkan strata wilayah perkotaan dan perdesaan dan *gender*. Seperti survey yang dilakukan tahun 2016, SNLIK 2019 masih memakai cara, indikator dan parameter yang sama, yaitu mengakumulasi jumlah pengetahuan keuangan yang didasarkan pada ukuran pengetahuan, ukuran keterampilan, ukuran keyakinan, ukuran sikap dan ukuran perilaku, sementara akumulasi jasa keuangan ini menggunakan ukuran penggunaan (*usage*).

Berdasarkan tingkat wilayah, untuk wilayah perkotaan indeks pengetahuan keuangan mencapai angka 41,41% dan tingkat inklusi keuangan masyarakat di wilayah perkotaan mencapai 83,60%, sementara indeks pengetahuan dan jasa keuangan pada masyarakat yang berada di pedesaan adalah 34,53% dan 68,49%. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa *report* (laporan) berdasarkan *gender* (jenis kelamin) indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan pada laki-laki sebesar 39,94% dan 77,24%, relatif lebih tinggi dibandingkan perempuan sebesar 36,13% dan 75,15%.

Berdasarkan data diatas dampak positif yang dapat diambil oleh pelaku usaha baik UMKM ataupun perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan dan pengetahuan keuangan yang tersistematis akan menjadi sebuah kunci utama keberhasilan sebuah UMKM serta dapat digunakan sebagai cara dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, apalagi di masa pandemic seperti ini.



Salah satu jenis UMKM yang menjadi objek penelitian ini yaitu UMKM Nata De Coco yang terbuat dari sari kelapa, yang terletak di Desa Tulus Besar Kec. Tumpang Kabupaten Malang, yang secara kualitas produknya sudah mampu bersaing dengan produk Nata De Coco yang berada di daerah lainnya, terutama yang ada di daerah Kabupaten Malang itu sendiri. Produk yang diolah oleh UMKM ini bukan hanya disukai oleh produk lokal setempat saja, melainkan sudah keluar ke berbagai daerah di luar Kabupaten Malang bahkan sampai keluar Provinsi. Selain teknik produksinya menggunakan bahan alami, produk Nata Salah satu jenis UMKM yang menjadi objek penelitian ini yaitu UMKM Nata De Coco yang terbuat dari sari kelapa, yang terletak di Desa Tulus Besar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, yang kualitas produknya tidak kalah bersaing dengan produk Nata De Coco yang berada di daerah lainnya, terutama yang ada di daerah Kabupaten Malang itu sendiri. Produk yang diolah oleh UMKM ini tidak hanya diperjual belikan kepada masyarakat setempat saja, melainkan sudah keluar ke berbagai daerah di luar Kabupaten Malang bahkan sampai keluar Provinsi. Selain teknik produksinya menggunakan bahan alami, produk Nata De Coco ini juga menggunakan teknik yang masih tradisional dan juga produk ini tanpa bahan-bahan yang mengandung zat kimia.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti, UMKM ini masih terdapat banyak permasalahan yang harus diperbaiki, salah satunya yaitu pengelolaan usahanya yang masih kurang efektif, dikarenakan pengelolaan usaha yang dilakukan hanya terfokus pada pemasaran, promosi dan terlalu mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Padahal seharusnya pengelolaan keuangan itu harus diutamakan guna menjadi acuan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan terkait keberlangsungan usaha jangka pendek, menengah maupun panjang. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Monggo A, Trisnaningsih R dan Susanti R.A.D (2021) bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya sebatas *support system* tetapi

sebuah komponen kinerja yang relatif penting dengan adanya SDM yang berkualitas atau mumpuni untuk mengelola *sistem* keuangan guna menjalankan dan mensejahterakan seluruh elemen-elemen perusahaan.

Berdasarkan uraian pada <sup>1</sup> latar belakang di atas tersebut, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan sebuah UMKM yang digunakan pada <sup>4</sup> UMKM Minap yang terletak di Desa Tulus Besar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan guna mengetahui sistem pengelolaan keuangan seperti apa yang digunakan pada UMKM ini. Peneliti berharap dari adanya penelitian ini mampu dijadikan sebagai acuan, jika <sup>1</sup> UMKM tersebut belum sepenuhnya menerapkan system pengelolaan keuangan yang benar. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “Strategi Pengelolaan Keuangan Sebagai Upaya Keberlangsungan Usaha Di Umkm Minap Kec. Tumpang Kab. Malang Pada Masa Pandemi Covid-19” dengan lokasi penelitian pada UMKM Minap Desa Tulus Besar Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

## 1.2 Fokus Masalah

Menurut Kuswadi (2005) pengelolaan keuangan bisa ditinjau dari berbagai aspek, seperti penggunaan anggaran, pelaporan, pencatatan, dan pengendalian. Dalam hal ini, peneliti berharap lebih agar dalam penerapannya UMKM ini mampu menerapkan semua indikator-indikator tersebut, terlebih lagi UMKM mampu membuat terobosan baru mengenai strategi-strategi dalam melakukan pengelolaan keuangan di masa pandemi ini. Maka dari itu, adapun <sup>13</sup> rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan UMKM Minap ?
2. Bagaimana Strategi dalam melakukan pengelolaan keuangan di masa pendemi covid-19 pada UMKM Minap ?

7

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana UMKM Minap menerapkan sistem pengelolaan keuangan.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh UMKM Minap selama masa pandemi covid-19.

11

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari sebuah penelitian adalah hasil yang akan di dapat setelah melakukan kegiatan pengamatan. Hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberi manfaat untuk penulis khususnya dan umumnya untuk pihak-pihak yang bersangkutan agar menjadi sebuah informasi yang berguna untuk menambah wawasan. Sehingga manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

21

9

#### 1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, mampu berinovasi melalui penelitian yang dilakukan dan mampu mengetahui persoalan yang dihadapi oleh para pelaku usaha.
- b. Mengetahui strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Minap di masa pandemi.

#### 2. Bagi UMKM

- a. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pengelolaan keuangan.

- b. Dapat diterapkan sebagai acuan untuk keberlangsungan usaha jangka pendek, menengah maupun panjang.
- c. Dapat memberikan tambahan referensi yang berguna bagi kalangan UMKM yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.
- d. Memberikan bantuan kepada UMKM untuk mengetahui dan memahami strategi pengelolaan keuangan.

3. Bagi Universitas

Untuk dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya dan dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dimasa yang akan datang untuk melakukan penelitian dibidang yang sama khususnya di bidang UMKM.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai strategi pengelolaan keuangan pada UMKM di masa pandemi covid-19.

# MUHAMMAD FAUZI

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	2%
3	<a href="http://ecampus.pelitabangsa.ac.id">ecampus.pelitabangsa.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://tikarmedia.or.id">tikarmedia.or.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
8	<a href="http://www.ojk.go.id">www.ojk.go.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%

10	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
11	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1 %
12	Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti. "Menjaga Eksistensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid-19", EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2021 Publication	<1 %
13	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
14	ekobis.stieriau-akbar.ac.id Internet Source	<1 %
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
16	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.softwareaccountingsurabaya.com Internet Source	<1 %
18	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
19	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
20	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On